

**E- Cefit Test (Certification Test) sebagai Penunjang Profesi Akuntan
dalam Menghadapi Era Artificial Intelligence**

Esmawati

*Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Raden Mas Said Surakarta
Email: esmauwati119@gmail.com*

Fitriyaningsih

*Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Raden Mas Said Surakarta
Email: fn27853@gmail.com*

Devi Narulitasari

*Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Raden Mas Said Surakarta
Email: devi.narulitasari@gmail.com*

ABSTRACT

Technology is increasingly developing into a means to facilitate human work and activities. One of them facilitates the performance of an accountant to be able to complete work precisely, quickly, and accurately. The sophistication of this technology is the main target so that every job can be completed perfectly with the help of the application system. Technological sophistication that can be utilized in the accounting field, especially by an accountant, is in the form of using an application system that utilizes artificial technology. But on the other hand, it is feared that technological developments will eventually be able to shift the accounting profession itself. To become a professional accountant, of course, requires certification that has met the qualification standards in accordance with the main competencies and special competencies in the accounting field. This study seeks to improve the soft skills of accountants to be able to compete in the artificial intelligence era so that the accounting profession cannot be replaced in the future. The implementation of this soft skill improvement is in the form of special training based on application technology, which is able to support the performance and readiness of accountants in facing the Certified Statement of Financial Accounting Standards or often abbreviated as CPSAK. This study uses a descriptive qualitative approach as an effort to understand the various concepts found in the research process, using content analysis techniques. Content analysis technique is a research method used to find out the conclusions of a text or in other words, content analysis is a research method that wants to reveal the author's ideas that want to be implemented. From this research, it is able to produce the application of E-Cefit Test (Certification Test) as a special training effort in order to be able to produce professional accountants. This application is designed to prepare prospective accountants to pass the certification exam through technology-based online learning media.

Keywords: Technology, Accountants, Certification, Artificial Intelligence

Diterima Redaksi: Agustus 2021, Selesai Revisi November 2021, diterbitkan: Desember 2021

PENDAHULUAN

Di era yang semakin modern, tentu banyak kecanggihan teknologi yang semakin berkembang dan mempermudah segala aktivitas manusia, baik dari segi efektivitas serta keakuratan data yang diperoleh. Dengan berkembangnya era society 5.0 yang ada di Indonesia tentu membawa perkembangan yang begitu pesat, salah satunya yaitu mengenai ilmu komputer dan teknologi yang menjadi konsentrasi utama bagi kemajuan teknologi zaman sekarang. Beberapa pelaku dunia teknologi sedang digemparkan dengan adanya teknologi yang sudah tidak asing lagi, yang disebut *Artificial Intelligences* (Kecerdasan Buatan). Dengan berkembangnya teknologi ini, dikhawatirkan akan menggeser profesi akuntan, karena pekerjaan yang dilakukan menggunakan sistem yang dipercaya mampu mengolah data dengan baik dan akurat. (Hendarsyah, 2019)

Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* merupakan salah satu bagian ilmu komputer yang membuat agar mesin (komputer) dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan manusia. Pada awal diciptakannya, komputer hanya difungsikan sebagai alat hitung saja. Namun seiring dengan perkembangan jaman, maka peran komputer semakin mendominasi kehidupan umat manusia. Komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai alat hitung, lebih dari itu, komputer diharapkan untuk dapat diberdayakan untuk mengerjakan sesuatu yang bisa dikerjakan oleh manusia.

Kecerdasan itu didapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, untuk itu agar perangkat lunak yang dikembangkan dapat mempunyai kecerdasan maka perangkat lunak tersebut harus diberi suatu pengetahuan dan kemampuan untuk menalar dari pengetahuan yang telah didapat dalam menemukan solusi atau kesimpulan layaknya seorang pakar dalam bidang tertentu yang bersifat spesifik. (Sihombing & Wirapraja, 2018). *Artificial Intelligence* saat ini sudah banyak bertebaran dan diterapkan diberbagai bidang kehidupan. Dalam perkembangannya *Artificial Intelligences* mampu membantu manusia di dalam segala aspek dan memudahkan suatu pekerjaan agar berjalan dengan baik. Karena *Artificial Intelligences* merupakan simulasi dari kecerdasan yang dimiliki manusia yang diaplikasikan dalam mesin dan diprogram agar bisa berfikir seperti halnya proses pemikiran manusia.

Penerapan dari *Artificial Intelligence* ini, banyak memengaruhi cara hidup manusia. Karena mampu meningkatkan pengalaman dan kenyamanan bagi penggunanya. Hal ini tentu saja ditunjang dengan adanya pakar-pakar IT (*Information Technology*) yang berkompeten untuk membuat aplikasi yang canggih guna untuk mempermudah pekerjaan manusia agar dapat menunjang profesi akuntan yang *Professional*.

Dikutip dari berita (CNN Indonesia 29 Februari 2020), terdapat beberapa pekerjaan yang digantikan oleh teknologi *Artificial Intelligence*. Pekerjaan tersebut diantaranya supir dan kurir, profesi supir akan punah dengan kehadiran kendaraan yang dapat berjalan sendiri tanpa pengemudi (kendaraan otonom), hanya dengan perintah suara bahkan tanpa perintah sama sekali, mobil akan bisa menelusuri jalan – jalan secara otonom. Kedua yaitu sekertaris dan asisten personal, sejak tahun 2017 perkembangan *Personal Virtual Assistant (PVA)* berkembang sangat pesat dan mulai menjadi perangkat sehari-hari seperti *Alexa, Siri, Google Assistant, dan Bixby*. Pada pertengahan 2017, jumlah pengguna asisten virtual digital diperkirakan menapai 1 milyar pengguna di seluruh dunia, data ini diperoleh dari (Wikipedia, 2021).

Ketiga, yaitu kasir toko. Dikutip dari berita (www.detik.com 6 Desember 2016) Di dekade 2020 gerai ritel semacam Indomaret atau Alfamart bakal mengadopsi konsep *autonomous retail* seperti *Amazon Go*. Mereka beli tanpa perlu mengantre untuk membayar. Tak hanya itu produk yang dipilih pelanggan pun tidak perlu diperiksa saat mereka keluar dari toko. Sehingga hal ini akan menandai berakhirnya profesi kasir. *Autonomous retail* akan mengaplikasikan *computer vision* yang memungkinkan konsumen keluar-masuk gerai tanpa harus antre bayar di depan kasir.

Teknologi yang semakin berkembang menjadi kekhawatiran tersendiri mengenai profesi akuntan yang rentan tergantikan dengan kecerdasan buatan tersebut. Sejalan dengan kemajuan pesat dunia teknologi dan informasi, ilmu akuntansi berkembang dengan sangat baik (Andersen, 2012). Kecenderungan untuk belajar ilmu akuntansi meningkat diiringi dengan peningkatan akuntan yang ada di Indonesia dengan banyaknya lulusan akuntansi setiap perguruan tinggi yang mencapai tiga puluh ribu (www.iaiglobal.or.id). Hal tersebut tentu menjadi tolak ukur perkembangan ilmu akuntansi yang ada di Indonesia.

Profesi seorang akuntan sangatlah penting, karena memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan demi terwujudnya ekonomi nasional yang sejahtera. Seiring dengan perkembangan era *Artificial Intelligences* maka perlu menyiapkan akuntan yang berkompeten dan ahli dalam bidang akuntansi sehingga pengolahan keuangan tetap terjaga kestabilitasnya.

Profesi akuntan tidak akan tergantikan oleh mesin dan teknologi. Profesi ini akan tetap relevan di masa yang akan mendatang, terutama di Indonesia. Kata Dwiwarso dalam orasi ilmiahnya sebagai Guru Besar Undinus Semarang, Rabu 25 November 2020 bersumber dari (ayosemarang.com,2020). Menurut beliau hal tersebut sudah terbukti di tengah distrupsi teknologi maupun pandemi Covid-29, ilmu akuntansi dan profesi akuntan masih dibutuhkan.

“Meskipun karir di bidang akuntansi mengalami perubahan, namun masih dibutuhkan.” Tambahnya. Beliau menjelaskan, bahwa keahlian seorang akuntan tidak lagi sekedar menangani masalah keuangan saja. Seorang akuntan dituntut mampu membuat strategi untuk mendorong peningkatan proses organisasi secara keseluruhan. Sehingga dengan ini profesi akuntan masih sangat dibutuhkan untuk melihat prospek kedepan mengenai analisis keuangan suatu perusahaan.

Agar mampu bersaing dengan kecanggihan teknologi, maka seorang akuntan harus mendapatkan sertifikasi yang memadai. Sertifikasi ini digunakan untuk menguji kemampuan atau kompetensi *Professional*. Sertifikasi akuntan merupakan sertifikasi tertinggi dari profesi akuntansi di Indonesia. Sertifikasi ini merupakan sertifikasi berbasis kompetensi individu. Sertifikasi akuntansi ini didasarkan pada kemampuan calon akuntan terhadap ilmu akuntansi yang telah dipelajari.

Menurut penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Lindawati Gani dan Lianny Leo,2009), menunjukkan bahwa dari 2.178 hanya ada 95 orang yang lolos ujian sertifikasi pada ujian pertama, peserta yang bekerja di KAP sebanyak 74 orang dan 21 lainnya tidak bekerja di KAP. Maka dapat diperkirakan persaingannya mencapai 1:22.

Penelitian lainnya mengenai sertifikasi akuntan dari Titard dan Russel (2009) menunjukkan bahwa terdapat 164.000 peserta yang gagal dalam ujian sertifikasi dari 253.000 peserta yang mendaftar. Dengan kegagalan ini maka perlu adanya pelatihan mengenai ujian sertifikasi di beberapa bidang sesuai dengan ujian sertifikasi yang akan diikuti dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang sekarang. Pengembangan aplikasi ini dibantu dengan pakar IT yang kompeten dibidangnya.

Banyak faktor yang mendasari peserta tidak lolos dalam ujian sertifikasi, salah satunya yaitu kurang referensi dalam berlatih simulasi ujian sertifikasi, minim latihan soal dan pendalaman materi, serta kesiapan mental yang kurang saat menghadapi ujian yang sesungguhnya sehingga masih ada kekhawatiran gagal ujian sertifikasi sesuai bidang yang ditentukan. Maka dengan ini perlu adanya pelatihan secara konsisten agar mampu lolos ujian sertifikasi sebagai seorang akuntan dengan mengadakan simulasi ujian berbasis teknologi.

Sehingga untuk memperoleh sertifikasi sebagai seorang akuntan, diharapkan saat ujian sertifikasi bisa berhasil lolos dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Mengenai hal tersebut perlu adanya upaya pelatihan agar mampu bersaing dengan calon akuntan lainnya. Dengan ini terdapatlah gagasan mengenai pembuatan aplikasi pelatihan sertifikasi berbasis teknologi yang dapat mengurangi mobilitas di masa pandemic Covid-19.

Aplikasi pelatihan sertifikasi calon akuntan *Professional* secara virtual ini bernama *E-Cefit Test* atau kepanjangan dari *Certification Test* yang digunakan sebagai penunjang sertifikasi akuntan diberbagai bidang ujian sertifikasi. Aplikasi ini bertujuan mempersiapkan para calon akuntan agar bisa mempersiapkan diri di setiap sesi pengujian sertifikasi yang akan diikuti.

Aplikasi *E-Cefit Test* tidak digunakan untuk simulasi ujian sertifikasi CPSAK saja, akan tetapi juga digunakan untuk ujian sertifikasi lainnya. Untuk pengembangan awal aplikasi difokuskan untuk ujian sertifikasi CPSAK, karena penambahan akuntan yang lolos ujian sertifikasi hanya beberapa orang sejak periode III. Hal tersebut dapat dilihat dari website resmi *iaiglobal.or.id* (2019) yang menyatakan bahwa peserta yang lolos ujian sertifikasi periode III (11-12 Desember 2019) hanya sebanyak 6 orang.

Jumlah ini, dapat dikatakan sedikit, karena banyaknya pendaftar yang gagal sampai tahap akhir ujian sertifikasi. Selain itu terdapat juga beberapa ujian sertifikasi akuntan yang beragam, salah satunya sertifikasi akuntan publik di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data ini dikutip dari *Directory IAPI* menunjukkan bahwa akuntan publik selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan, dan yang cukup banyak pada tahun 2017, dengan jumlah sebanyak 186 orang. Sedangkan dari tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan dikarenakan hanya terdapat penambahan 5 orang saja, yaitu dari 1.424 pada tahun 2019 dan 1.429 pada tahun 2020. Tentu hal ini berbeda dengan penambahan jumlah peserta yang lolos sertifikasi CPSAK.

Sertifikasi akuntan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) ataupun Lembaga serifikasi akuntan lainnya sesuai dengan kategori sertifikasi ujian yang diikuti, sehingga untuk mendapatkannya harus menempuh pendidikan *Professional*. Pada penelitian kali ini akan membahas lebih rinci mengenai rancangan aplikasi yang diharapkan mampu membantu meloloskan calon akuntan saat ujian sertifikasi.

Penelitian ini juga akan membahas mengenai bagaimana konsep aplikasi *E-Cefit* dilihat dari sisi media pembelajaran dan manfaat serta presentase kelulusan ujian sertifikasi. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan Aplikasi *E-Cefit Test* dapat melatih calon akuntan agar bisa menilai kemampuan diri sendiri, melakukan simulasi ujian secara daring (*Online*), serta memperdalam materi mengenai pengetahuan peserta tentang akuntansi terkini yang sesuai bagi calon akuntan untuk mengikuti ujian sertifikasi.

TINJAUAN TEORITIS

Kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* merupakan salah satu bagian ilmu pengetahuan yang membuat agar mesin (komputer) dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan

manusia (Kusumadewi, 2003). Kecerdasan buatan memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Kecerdasan buatan lebih permanen, sedangkan kecerdasan alami dapat mengalami perubahan, ini dikarenakan faktor sifat manusia yang mudah lupa.
- b. Kecerdasan buatan lebih mudah untuk diduplikasikan dan disebarkan.
- c. Kecerdasan buatan lebih konsisten.
- d. Kecerdasan buatan lebih murah daripada kecerdasan alami.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat calon akuntan saat mengikuti ujian sertifikasi yang terdiri dari motivasi ekonomi, personalitas, hambatan ujian, motivasi sosial dan motivasi kualitas. Jadi jika motivasi sosial seseorang tinggi, maka akan ada minat langsung untuk mendapatkan penghargaan (Ulfaha dan Khatibia, 2019).

Sedangkan motivasi ekonomi berupa penghargaan finansial sangat penting untuk memenuhi kebutuhan. Gaji seseorang juga ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengalaman yang cukup (Linda dan Muda, 2011). Sertifikasi memerlukan tingkat pencapaian tertentu dalam pendidikan dan pengalaman kerja di bidang yang akan disertifikasi. Meskipun sertifikasi memiliki persaingan yang ketat, namun terdapat manfaat yang tidak sedikit bagi individu, klien, dan pengusaha.

Pengalaman di lapangan dan sertifikasi dapat memperkuat kredibilitas pemegang sertifikat. Selain itu, akuntan bersertifikat umumnya meminta gaji jauh lebih tinggi daripada akuntan yang tidak bersertifikat (Boyd, 2009). Menurut Hutcjison (2003) manfaat dari sertifikasi ini bisa menunjukkan kompetensi seseorang, yang menyiratkan pengetahuan akuntansi khusus yang dibutuhkan demi standar *Professional* seorang akuntan.

Berdasarkan info dari IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021) syarat yang diperlukan saat ujian sertifikasi diantaranya yaitu transkrip nilai D4/S1/S2/S3 akuntansi, Ijazah D4/S1/S2/S3 akuntansi, KTP, pass foto, data pribadi, SKPN dan juga memiliki pengalaman praktik kerja sebanyak 1000 jam. Dalam pengujian sertifikasi akuntan, usia peserta ujian sertifikasi berpengaruh terhadap kemungkinan kelulusan. Studi Melnnis et al (dalam Kasim, Ismail, dan Minai 2008) menunjukkan bahwa mahasiswa dewasa memiliki orientasi karir lebih jelas dan kebutuhan integrasi lebih rendah, lebih mungkin mencapai nilai yang lebih tinggi.

Temuan (Melnnis et al, 2009) tersebut sesuai dengan argumentasi bahwa semakin berpengalaman seseorang maka menunjukkan *profesionalitasnya* saat bekerja, sebagaimana ditunjukkan dengan semakin berumurnya seseorang tersebut. Maka penelitian ini juga merumuskan hipotesis mengenai peranan teknologi aplikasi *E-Cefit*

Test yang dapat berpengaruh terhadap penunjang sertifikasi karir seorang akuntan dengan perumusan masalah mengenai “*Bagaimana upaya meningkatkan akuntan Professional saat ujian sertifikasi?*”

Dari banyaknya peminat sertifikasi sebagai seorang akuntan, maka perlu adanya dorongan untuk bersaing secara sehat dengan memanfaatkan kecanggihan- kecanggihan teknologi zaman sekarang. Profesi akuntan selalu membantu dan mendukung dunia usaha dan organisasi lainnya, serta ekonomi dengan segala ukuran dan jenis. Dalam rangka melanjutkan terciptannya nilai tambah, akuntan *Professional* harus bisa mempersiapkan kebutuhan saat ini untuk mengantisipasi meningkatnya kebutuhan jasa *Professional* dimasa yang akan mendatang (Acca,2016)

Penggunaan aplikasi *E-Cefit Test* ini mengembangkan teknologi dengan memanfaatkan pembelajaran menggunakan teks dan video penjabaran mengenai pembahasan latihan soal *Certified Test*, misalnya saja latihan soal CPSAK, dan juga latihan *interview*. Sehingga kedepannya banyak calon akuntan yang lebih bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian sertifikasi.

Pelatihan virtual pada aplikasi *E-Cefit Test* tidak hanya seputar pembahasan soal dan materi- materi pembelajaran, akan tetapi juga dilengkapi fitur-fitur yang berisi *interview* dan *review* nilai. Sehingga mampu mengetahui batas kemampuan calon akuntan saat menghadapi ujian sertifikasi. Aplikasi *E-Cefit Test* dapat membantu pelatihan dengan mudah cepat, dan tepat, karena dilengkapi dengan fitur *user friendly*.

Akuntan Profesional di Era Artificial Intelligences

Berdasarkan keterangan yang diambil dari ujian sertifikasi akuntan publik sebagai sampel data per tanggal 31 Januari 2017, tercatat jumlah anggota IAPI sebanyak 3.657 orang yang terdiri dari AP 1.215 orang, Rekan non AP sebanyak 43 orang, pemegang CPA non AP sebanyak 767 orang, Staf KAP dan anggota perorangan lainnya sebanyak 1.632 orang. Para anggota IAPI tersebut bekerja di 523 KAP, yaitu 397 Kantor Pusat dan 126 Kantor Cabang di seluruh Indonesia, serta bekerja di Perusahaan dan berbagai instansi Pemerintah/Lembaga.

Sebagian besar anggota IAPI pemegang izin Akuntan Publik juga terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sektor Pasar Modal sebanyak 607 orang yang tergabung dalam Forum Akuntan Pasar Modal (FAPM). Sedangkan sebagian Akuntan Publik lainnya terdaftar di OJK Sektor Perbankan berjumlah 355 orang, dan sektor IKNB sebanyak 218 orang. Sementara itu jumlah KAP yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia adalah sebanyak 169 KAP (Bambang dan Siti Atikah, 2018)

Menjadi akuntan *Professional* bukanlah hal yang mudah, perlu adanya pengalaman dan *skill* yang berkompeten di bidang akuntansi. Sertifikasi akuntan inilah yang menjadi bahan pertimbangan mengenai kemampuan akuntan dibidang akuntansi. Sertifikasi akuntan sangatlah beragam dan memiliki keunggulan masing-masing dalam

setiap ujian sertifikasi. Misalnya saja untuk ujian sertifikasi akuntan publik, maka akan mendapatkan sertifikasi CPA, sertifikasi internal auditor (CIA), sertifikasi PSAK (CPSAK) dan ujian sertifikasi lainnya

Ujian sertifikasi tersebut juga dipengaruhi faktor usia, pengalaman kerja, dan pendidikan profesi berkelanjutan. Maka dengan ini perlu adanya analisis berkelanjutan mengenai aplikasi *E-Cefit Test* sebagai penunjang karir akuntan *Professional*.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data sampel populasi ujian sertifikasi akuntan publik sebagai contoh analisis yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif merupakan upaya memahami berbagai konsep yang ditemukan dalam proses penelitian, dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Teknik *content analysis* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks atau dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin mengungkap gagasan penulis yang ingin diimplementasikan. Sedangkan riset kepustakaan (*library research*) pada penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian, artikel dan buku-buku referensi yang membahas topik yang berkaitan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Analitis

Banyaknya jumlah penambahan akuntan publik dari tahun 2014 -2019 dapat dilihat dari data berikut.

Jumlah Penambahan Akuntan Publik dari Tahun ke tahun			Sebaran Jumlah Akuntan Publik berdasarakan Umur		
Tahun	Jumlah Akuntan Publik	% Kenaikan	Tahun	Jumlah Akuntan Publik	% Kenaikan
2014	999		<30	18	1,26%
2015	1.053	5,41%	30 s.d 39	219	15,38%
2016	1.093	3,80%	40 s.d 49	407	28,58%
2017	1.279	17,02%	50 s.d 59	397	27,88%
2018	1.358	6,18%	>59	383	26,90%
2019	1.424	4,86%	Jumlah	1.424	100,00%

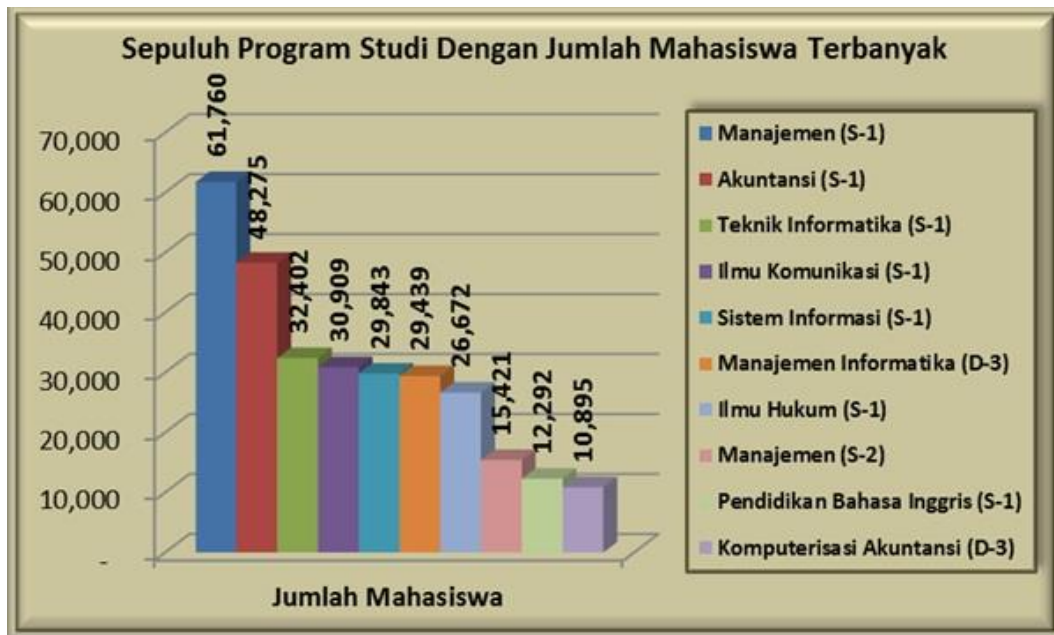
Sumber : Directory IAPI 2020, diakses tanggal 13 Oktober 2020

Sumber : Directory IAPI 2020, diakses tanggal 06 Juni 2020

Analisis data diambil dari jumlah penambahan akuntan publik dari tahun ke tahun yang dimulai dari tahun 2014 sampai 2019 yang mencapai 1.424 akuntan, data tersebut menunjukkan kenaikan yang cukup stabil dan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2017 yang mencapai 1.279 dengan presentase kenaikan sebesar 17,02% .

Walaupun perkembangan dunia teknologi sudah semakin canggih, akan tetapi dilihat dari data tersebut dijelaskan bahwa profesi seorang akuntan masih dibutuhkan dan harus bisa menyesuaikan dengan teknologi zaman sekarang.

Untuk menganalisis data diatas perlu adanya pembandingan dengan jumlah mahasiswa lulusan akuntansi yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa persebaran mahasiswa universitas di Indonesia sebagai salah satu sampel data. Diantaranya sebagai berikut:



Data dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, (2021) jumlah mahasiswa akuntansi mencapai 48.275 orang. Selain itu, dari *website Akuntansi.or.id* jumlah akuntan di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 1.429 orang. Sedangkan untuk *membership* IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dikutip dari *iaiglobal.or.id* tahun 2021, jumlah akuntan di Indonesia mencapai 8.151 orang. Maka perbandingan jumlah sertifikasi akuntan dan jumlah mahasiswa akuntansi di Indonesia sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Indonesia (2021)}}{\text{Jumlah akuntan (2021)}}$$

$$= \frac{48.275}{8.151}$$

$$= 6$$

Perbandingan 1:6

Apabila Seluruh mahasiswa di Universitas yang berada di Indonesia mendaftar sertifikasi akuntan maka diperkirakan persaingannya 1:6, apabila dilihat dari banyaknya jumlah anggota

IAI saat ini (2021), hal tersebut terbilang cukup ketat, dikarenakan perkembangan akuntan di Indonesia yang lambat khususnya akuntan publik yang bertambah hanya 34 orang sejak periode tahun 2018-2020 (Piapi.or.id, 2021). Maka peluang untuk mendapatkan sertifikasi akuntan cukup sulit, apabila tidak dibekali dengan latihan dan kerja keras. Sehingga dengan adanya aplikasi *E-Cefit Test*, para calon akuntan dapat mempersiapkan diri dengan matang, dibantu adanya latihan dan pembahasan soal berkala dan tentu memiliki tingkat kesulitan yang berbeda- beda.

Agar target sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu mencetak akuntan yang berkompeten dan memiliki skill *Professional* maka untuk mengembangkan aplikasi *E-Cefit Test* tentu membutuhkan biaya yang cukup banyak dan juga perlu adanya kerjasama dengan pakar IT di bidangnya. Analisis perkiraan pembuatan aplikasi *E-Cefit Test* dihitung perkiraan dari tahun 2022 dan akan dianalisis keuntungan selama 5 tahun kedepan.

Analisis Modal

No	Keterangan	Unit	Harga	Satuan	Jumlah Tahun 2022	Jumlah Tahun 2023
1	Pembuatan Aplikasi	1	15.000.000	-	15.000.000	-
2	Sewa Kantor	1	1.000.000	1 Tahun	12.000.000	12.000.000
3	Registrasi Aplikasi ke app Store dan Playstore	1	300.000	-	300.000	-
4	Laptop	3	10.000.000	-	30.000.000	-
5	Langganan Domain	2	5 00.000	1 Tahun	12.000.000	12.000.000
6	Maintance Server	1	5000.000	1 Tahun	5.000.000	5.000.000
7	UPS	3	1000.000	1 Tahun	3.000.000	3.000.000
8	Wifi	3	1.500.000	-	4.500.000	4.500.000
9	Komponen Pendukung	5	4.000.000	1 Tahun	20.000.000	20.000.000
10	Biaya Promosi Aplikasi	1	50.000.000	-	50.000.000	50.000.000
11	Tenaga Kerja <ul style="list-style-type: none"> • Manajer • Developer • Operasional 	3	5.000.000	1 Bulan	180.000.000	180.000.000
12	Biaya Listrik	1	5.00.000	1 Tahun	6.000.000	6.000.000
Total Biaya Operasional					Rp340.000.000	Rp294.700.000

Analisis Modal

No	Keterangan	Unit	Jumlah Tahun 2024	Jumlah Tahun 2025	Jumlah Tahun 2026
1	Pembuatan Aplikasi	1	-	-	-
2	Sewa Cloud Server	1	12.000.000	12.000.000	12.000.000

3	Registrasi Aplikasi ke app Store dan Playstore	1	-	-	-
4	Laptop	3	-	-	-
5	Langganan Domain	2	12.000.000	12.000.000	12.000.000
6	Maintance Server	1	5.000.000	5.000.000	5.000.000
7	UPS	3	3.000.000	3.000.000	3.000.000
8	Wifi	3	4.500.000	4.500.000	4.500.000
9	Komponen Pendukung	5	20.000.000	20.000.000	20.000.000
10	Biaya Promosi Aplikasi	1	50.000.000	50.000.000	50.000.000
11	Tenaga Kerja <ul style="list-style-type: none"> • Manajer • Developer • Operasional 	3	180.000.000	180.000.000	180.000.000
12	Biaya Perawatan	1	6.000.000	6.000.000	6.000.000
Total Biaya Operasional			Rp294.700.000	Rp 294.700.000	Rp294.700.000

Analisis Profit

0,01% dari pengguna internet di Indonesia

0,01 % x 202,6 Juta = 20,6 ribu pengguna aktif aplikasi

Sistem Kerja :

B2C = Business to Customer (Transaksi membeli aplikasi dan iklan)

Paid App (Aplikasi Berbayar) = Rp 15.000 x 20.600 jiwa

= Rp 309.000.000

= Rp309.000.000x 70% *Share*

= Rp 216.300.000,-

Gratis dengan Iklan

CPM (1 Dollar/ 1000 view) dan CPC (0,25 Dollar /Click)

Pengguna aktif aplikasi (CPM) = 20.600 x 2 tayangan = 41.200

(Cost Per Mille) = 41.200 x 1 \$ (Rp 14.271) / 1000 view

= 41,2 \$ atau Rp 587.233,- / hari

= Rp 211.403.880,- / Tahun

Pengguna aktif aplikasi (CPC) = 0,25\$ x 100 click

(Cost Per Click) = 20.600 x 0,25\$ (Rp 3.567,75) /Click

= Rp 293.982 / hari

Data Tabel Analisis Pendapatan / Tahun

No	Tahun	Pengguna Aktif	Paid App (Rp 15.000)	CPM (2 Tayangan)	CPC		Pendapatan / Tahun
					Click x Rp 3.567,75	Total CPC	
1	2022	20.600	216.300.000	211.403.880	100/ hari x3.567,75	128.439.000	556.142.880
2	2023	22.000	231.000.000	226.052.640	125/ hari x 3.567,75	160.548.750	617.601.390
3	2024	24.000	252.000.000	246.602.880	150/ hari x 3.567,75	192.658.500	691.261.380
4	2025	27.000	283.500.000	277.428.240	200/ hari x 3.567,75	256.878.000	817.806.240
5	2026	30.000	315.000.000	308.254.600	250/ hari x 3.567,75	321.097.500	944.352.100

Keterangan	Tahun 0 (2021)	Tahun 1 (2022)	Tahun 2 (2023)	Tahun 3 (2024)
Cash Flow	340.000.000	556.142.880	617.601.390	691.261.380
Cash Flow Cumulative	-	556.142.880	1.112.285.760	1.729.887.150
Investasi	-	340.000.000	294.700.000	294.700.000
Profit		216.142.880	322.901.390	396.561.380
BEP	0,650028508			
NPV	Rp 3.593.109.063			
IRR	174%			
Payback Period			322.901.390	396.561.380
Simpulan	LAYAK			
Keterangan	Tahun 4 (2025)	Tahun 5 (2026)	Average	
Cash Flow	817.806.240	944.352.100	661.193.998	
Cash Flow Cumulative	2.421.148.530	3.238.954.770	1.811.683.818	
Investasi	294.700.000	294.700.000	294.700.000	
Profit	523.106.240	649.652.100	366.493.998	
BEP	Maka 12 Bulan x 0,6500 = 7,8 Bulan			
NPV	Rp 3.593.109.063			
IRR	174%			
Payback Period	523.106.240	649.652.100		
Simpulan	LAYAK			

Dari data laporan analisis diatas dapat diketahui bahwa aplikasi *E-Cefit Test* mampu menghasilkan profit yang besar dengan pencapaian penghasilan tertinggi hingga Rp 944.352.100,-. Untuk pencapaian BEP, aplikasi *E-Cefit Test* hanya membutuhkan waktu kurang lebih 7,8 bulan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data analisis selama 5 tahun kedepan. Selain keuntungan yang diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan akses internet yang semakin bertambah, aplikasi ini juga mampu meningkatkan pelayanan keuangan syariah dan menjadi bisnis yang menjanjikan dikemudian hari.

Modal didalam merintis aplikasi ini dilakukan dengan mencari investor menggunakan akad mudharabah. Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana/*shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib*) sebagai pengelola dan keuntungan dibagi dua sesuai nisbah.

Sedangkan untuk permodalan dari lembaga lain seperti perbankan bisa menggunakan akad mudharabah musyarakah, dimana pengelola modal (perbankan) menyertakan modalnya sebesar 100% dalam kerjasama investasi ketika akad awal dilakukan, namun ketika usaha dari aplikasi *E-Cefit Test* sudah berjalan dan memerlukan tambahan modal itu bisa ditambahkan oleh pengelola dana. Untuk keuntungan hasil investasi akan dibagi dua sesuai dengan nisbah.

Diharapkan *E-Cefit Test* bisa mendapatkan permodalan dengan lancar tanpa hambatan. Selain itu untuk pembagian keuntungan juga transparan dan jelas sehingga bisa mengoptimalkan kompetensi dari usaha *startup* ini. Selain itu diharapkan juga mampu membuka lowongan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dan juga membantu calon akuntan saat bersaing untuk mendapatkan sertifikasi akuntan.

Untuk pengadaan jasa aplikasi *E-Cefit Test* akan bekerjasama dengan perusahaan yang berfokus pada pengembangan produk dan solusi teknologi informasi pada segmen industry business. Untuk memunculkan aplikasi *E-Cefit Test*, kami akan mendesain sendiri tampilan dan fitur-fitur yang diperlukan. Kemudian kami akan serahkan kepada perusahaan Indonesia untuk dijadikan sebuah aplikasi yang *user friendly*.

Dengan pemanfaatan teknologi ini diharapkan mampu mengasah potensi calon akuntan agar bisa memberikan alternatif pekerjaan yang berprospek dimasa yang akan mendatang. Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian sertifikasi dilatarbelakangi oleh berbagai macam pertimbangan untuk mengikutinya.

Gambaran Umum *E-Cefit Test* (Certification Test)

Profesi akuntan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister Negara pada tanggal 3 Februari 2014. Menurut ketentuan PMK, standar

seorang akuntan ialah seseorang yang telah terdaftar dalam Register Negara Akuntan (RNA) yang diselenggarakan oleh Menteri Keuangan.

Kualifikasi memadai dari SDM yang menyusun laporan keuangan dapat dinilai dengan adanya sertifikasi untuk mengetahui kompetensi seseorang. Untuk itulah IAI melaksanakan Ujian Sertifikasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (US PSAK). Ujian sertifikasi PSAK diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sejalan dengan Program Kerja Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (DPN-IAI) dalam hal peningkatan penguasaan masyarakat terhadap PSAK dan program konvergensi PSAK terhadap IFRS. Ujian Sertifikasi PSAK disiapkan sebagai solusi bagi pemenuhan SDM yang berkualitas dalam hal penyiapan laporan keuangan berbasis PSAK.

Untuk memenuhi persyaratan sebagai profesi akuntan yang terdaftar dalam RNA maka seorang akuntan harus lulus pendidikan profesi akuntan atau lulus ujian sertifikasi akuntan profesional agar memiliki keabsahan dan legalitas sebagai seorang akuntan. CPSAK merupakan sertifikasi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan merupakan kepercayaan pemerintah dalam menetapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Selain itu seorang akuntan juga harus berpengalaman dalam bidang akuntansi dan terdaftar sebagai anggota asesor profesi akuntan.

Selain itu, para akuntan juga harus melakukan beberapa strategi untuk menghadapi tantangan era *Society 5.0* dengan fokus utamanya adalah kualitas manusia yang pasti akan terjadi di Indonesia. Akuntan harus mulai melakukan investasi pengembangan *digital skills*. Karenan untuk menghadapi era ini para akuntan bukan lagi bersaing dengan sesama akuntan tetapi dengan perkembangan teknologi yang berkembang secara global. Membiasakan diri untuk selalu menerapkan teknologi baru sambil *learn by doing* dalam setiap kegiatan (karena dengan begitu otomatis kita akan mendapat ilmu dan pengalaman baru) juga penting. Seorang akuntan juga harus *open minded* terhadap perubahan industri, bisnis, dan perkembangan teknologi.

E-Cefit Test (Certification Test) merupakan rancangan aplikasi yang diharapkan dapat membantu para akuntan dalam menghadapi ujian sertifikasi profesi akuntan sesuai standar keuangan negara di tengah tantangan era *Artificial Intelligence*. Aplikasi ini akan memberi pelatihan *softskill* akuntan sebagai bentuk mempersiapkan ujian sertifikasi yang sesungguhnya. Dengan harapan para akuntan akan lebih siap menghadapi ujian dan mampu mencetak seorang profesi akuntan yang mampu bersaing di era *Artificial Intelligence* ini.

Singkatnya, *E-Cefit Test* hampir sama dengan aplikasi ruangguru dan quipper. Jika ruangguru dan quipper digunakan sebagai bimbingan belajar untuk siswa, berbeda dengan *E-Cefit Test* yang diperuntukkan khusus tenaga akuntan. *E-Cefit Test* akan memberikan pelatihan berupa latihan soal dan pembahasan, wawancara, dan presentasi nilai kesiapan. Tentunya aplikasi ini dibuat dengan tampilan sederhana agar mudah dioperasikan oleh pihak penggunanya.

Sasaran utama *E-Cefit Test*

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang melimpah begitu juga dengan jumlah penduduk produktifnya. Hal ini sebenarnya mejadi keuntungan bagi Indonesia untuk meningkatkan perekonomian negara apabila sumber daya yang ada mampu bersaing dengan perkembangan yang ada. Sumber daya yang lemah dalam *softskill* dan tidak mampu memanfaatkan peluang dari perkembangan zaman merupakan faktor utama dari banyaknya pengangguran.

Sebagai bukti nyata banyak lulusan sarjana yang bekerja bukan pada keahliannya atau bahkan menganggur karena kurangnya spesifikasi yang dimiliki. Hal itu akan menjadikan ilmu yang didapat dalam perguruan tinggi akan sia-sia. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam menjaga keberlangsungan peran tenaga kerja Indonesia agar tidak tergeser oleh tenaga mesin.

Tenaga akuntan menjadi salah satu tiang dalam menjaga kestabilan perekonomian negara. Perannya selalu dibutuhkan dalam sektor pekerjaan apapun. Namun tidak sedikit juga calon akuntan yang belum memenuhi persyaratan sebagai akuntan yang legal dan terdaftar secara negara. Tidak lulus dalam ujian sertifikasi CPSAK menjadi salah satu faktornya. Kegagalan ini disebabkan karena kurangnya persiapan baik secara mental, *softskill* maupun akademis calon akuntan. Untuk itu perlu adanya suatu dukungan agar keberlangsungan profesi akuntan ini tetap terjaga.

Adanya gagasan *E-Cefit Test* ini ditujukan bagi para tenaga akuntan yang ada di Indonesia. Jumlah peminat akuntan baik yang masih dalam perguruan tinggi, lulusan sarjana akuntan yang sedang mencari pekerjaan hingga yang sudah mendapat pekerjaan terhitung banyak. Dapat diketahui bahwa legalitas seorang akuntan adalah salah satunya dilihat dari lulus atau tidaknya dalam ujian sertifikasi profesi akuntansi.

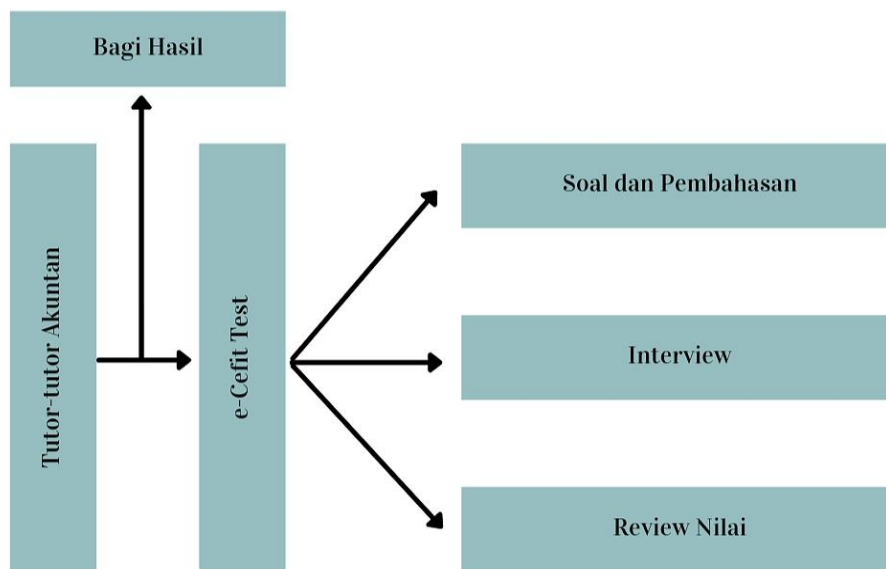
Dengan demikian perlu adanya peningkatan dan pelatihan *softskill* akuntan sabagai penunjang keberhasilan agar mampu melewati ujian sertifikasi dengan baik. Langkah ini merupakan wujud usaha agar peranan akuntan tetap terjaga seiring dengan laju perkembangan teknologi di era *Artificial Intelligence* yang tidak bisa dihentikan pergerakannya. Untuk meghadapi tantangan ini para calon akuntan harus melakukan investasi strategi salah satunya dengan penggunaan *E-Cefit Test* sebagai modal untuk memperkuat profesinya.

Konsep Aplikasi *E-Cefit Test*

Rancangan sederhana dari *E-Cefit Test* akan memberikan pengarahan kepada para akuntan untuk mendapatkan pelatihan dan bimbingan *softskill* untuk ujian sertifikasi. Di era digital ini *E-Cefit Test* menyesuaikan diri dengan menggunakan bentuk aplikasi *software*. *E-Cefit Test* memuat fitur-fitur utama yakni, menu latihan soal beserta pembahasannya, menu simulasi wawancara dengan tutor yang berpengalaman, dan menu penyajian presentasi nilai kesiapan akuntan setelah melakukan pelatihan dan bimbingan.

E-Cefit Test bekerja sama dengan tutor-tutor yang ahli dibidang akuntansi yang sudah berpengalaman dalam ujian sertifikasi sebelumnya. *E-Cefit Test* merupakan jenis aplikasi dengan akun premium atau berbayar, jadi pihak tutor dan *E-Cefit Test* akan mendapatkan penghasilan dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil ini bertujuan agar tutor yang terlibat tidak hanya mendapat kepuasan dari pengguna atas ilmu yang diberikan tetapi juga mendapat manfaat yang dapat dirasakan secara finansial.

Skema 1.1
Konsep *E-Cefit Test*



Para tutor nantinya akan memberikan video pembahasan dari latihan soal yang dapat diakses pada menu latihan soal dan pembahasan. Jadi pengguna bisa melihat dan mempelajari pembahasan soal secara langsung dengan fasilitas video pembahasan yang dapat diakses dengan akun *premium*. Paket latihan soal yang tersedia dalam *E-Cefit Test* terhitung banyak dan antara paket satu dengan lainnya tidak akan menemukan soal yang sama.

Terdapat 2 paket soal yang dapat diakses secara gratis dengan tanpa disertai pembahasannya, sedangkan jika ingin mengakses video pembahasan dan paket soal selanjutnya maka harus menggunakan akun *premium E-Cefit Test*. Dengan akun *premium* pengguna dapat mengakses *E-Cefit Test* dengan tanpa batas dan mendapatkan manfaat lebih.

Satu paket latihan soal bisa dikerjakan berkali-kali sesuai dengan kepuasan sampai mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, di dalam menu latihan soal dan pembahasan juga terdapat *challenge*

harian yaitu mengerjakan beberapa soal dengan batasan waktu yang nantinya akan mendapatkan poin. Pengumpulan dari poin *challenge* ini bisa ditukarkan dengan video pembahasan secara gratis.

Pada fitur kedua dari *E-Cefit Test* terdapat menu *interview*. Dalam menu ini disediakan pertanyaan-pertanyaan yang sering dan umum diberikan pada saat *interview* ujian sertifikasi. Proses *interview* di aplikasi ini dilakukan secara langsung dengan menyaksikan video tutor yang memberikan pertanyaan. Video ini dibuat seakan-akan calon akuntan sedang melakukan *interview* yang sesungguhnya. Video sudah diatur dengan batasan waktu dimana waktu yang tersedia akan digunakan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan video. Suara dari pengguna akan otomatis terekam oleh aplikasi dan akan lanjut pada pertanyaan selanjutnya jika waktu yang disediakan untuk menjawab telah habis.

Walaupun tidak bertatap muka secara langsung, namun simulasi menggunakan aplikasi *E-Cefit Test* ini mampu membangun mental calon akuntan untuk bekal ujian sertifikasi sesungguhnya. Sehingga diharapkan pada saat *interview* ujian sertifikasi calon akuntan dapat dengan mudah menyesuaikan diri, lebih siap mental, dan tenang sehingga mampu menjawab dengan lancer sehingga bisa mendapatkan hasil lulus ujian sertifikasi.

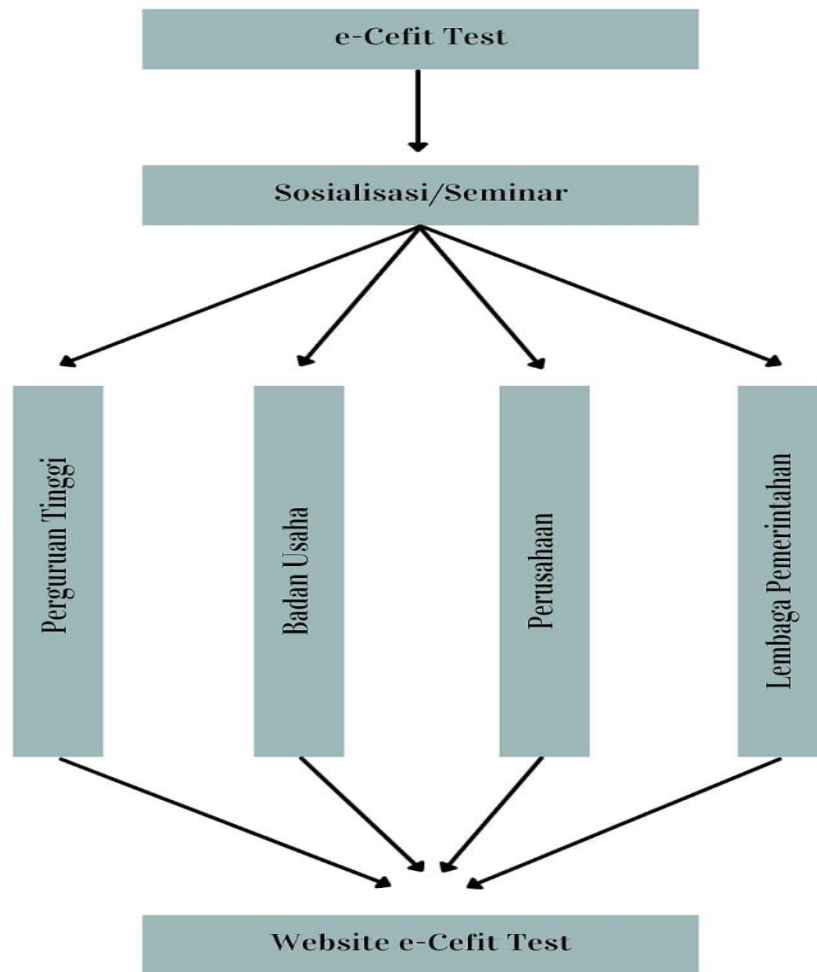
Review nilai merupakan menu terakhir yang ada dalam *E-Cefit Test*. Menu ini menyajikan besaran perkiraan nilai yang diperoleh apabila calon akuntan sudah mengerjakan latihan soal dan melakukan simulasi *interview*. Hasil yang ditampilkan berupa rincian nilai masing-masing bagian dan presentasi dari keseluruhannya.

Dengan *review* nilai ini calon akuntan akan memiliki gambaran kesiapan dalam menghadapi ujian sertifikasi. Meskipun demikian, hasil dari *review* nilai tidak bisa menjadi patokan apakah nantinya dalam menjalankan ujian yang sesungguhnya akan lulus atau tidak. hal ini hanya sebagai gambaran untuk melatih *skills* calon akuntan dalam manajemen waktu, kontrol emosi, *problem solving*, dan pengetahuan umum tentang ujian sertifikasi yang akan dihadapi.

Pengenalan *E-Cefit Test* Pada Akuntan (Masyarakat)

Menurut penelitian yang sudah dilakukan, adanya aplikasi bimbingan dan pelatihan ujian sertifikasi semacam *E-Cefit Test* ini masih sangat langka. Hal ini sangat menguntungkan karena sangat berpeluang dan akan memudahkan dalam mengenalkan aplikasi ini kepada calon pengguna. Proses mempromosikan *E-Cefit Test* bertujuan sebagai cara untuk memperluas sasaran utama dari *E-Cefit Test*. Sebelum semakin banyak aplikasi semacam ini, *E-Cefit Test* harus selangkah lebih maju dalam mengembangkan sayapnya.

Skema 1.2
Alur Pengenalan E-Cefit Test



Dengan persaingan yang belum ketat, dapat dipastikan *E-Cefit Test* akan mendapat jalan dan respon baik dari penerimanya. Cara yang dapat dilakukan untuk mempromosikan aplikasi ini adalah dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi-sosialisasi kepada calon akuntan baik secara *offline* maupun *online*. Sosialisasi dapat dilakukan dengan melakukan seminar atau kunjungan ke perguruan tinggi yang ditujukan untuk calon *fresh graduate* akuntan yang akan mempersiapkan bekal dalam ujian sertifikasi.

Selain itu, sosialisasi juga dapat dilakukan di tempat-tempat seperti badan usaha, perusahaan, atau lembaga pemerintahan yang ditujukan untuk tenaga akuntan yang belum memiliki sertifikasi PSAK atau belum melakukan ujian sertifikasi sesuai standar akuntan negara.

Pengenalan *E-Cefit Test* ini penting karena selain sebagai bahan promosi dan *mem-branding* aplikasi *E-Cefit Test*, tetapi juga sebagai langkah awal dalam mempersiapkan calon akuntan yang berkualitas. Semakin banyak masyarakat yang mengenal aplikasi ini maka akan

semakin banyak pula calon akuntan yang akan mengikuti program pelatihan *E-Cefit Test*. Dengan cara ini diharapkan dapat meminimalisir kegagalan yang dialami calon akuntan dalam melaksanakan ujian sertifikasi.

Dukungan dari masyarakat akan sangat mempengaruhi keberhasilan kerja *E-Cefit Test* dalam mencetak akuntan yang mampu menghadapi tantangan era *digital*. Untuk itu sosialisasi ini juga sebagai cara memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan calon akuntan untuk menggunakan *E-Cefit Test* sebagai sarana pembelajaran ujian sertifikasi.

Aplikasi *E-Cefit Test* bisa diakses oleh calon pengguna melalui *website* resmi *E-Cefit Test*. Proses akses aplikasi ini mudah dan *fleksibel*, bisa dilakukan dengan *smartphone android* atau PC. Dengan cara ini pengguna atau calon akuntan dapat menggunakan aplikasi kapan saja dan di mana saja sekalipun sedang bepergian. Pengguna hanya perlu mempersiapkan jaringan internet yang stabil agar bisa mengakses fitur-fitur yang ada pada *E-Cefit Test* dengan lancar. Kemudahan yang diberikan ini sangat membantu bagi pengguna yang ingin menggunakan *E-Cefit Test* baik ahli IT maupun orang awam sekalipun.

Manfaat dan Prospek *E-Cefit Test* Dimasa Depan

Dari uraian yang telah dituliskan penulis di atas, banyak manfaat tersurat maupun tersirat yang didapat dari *E-Cefit Test*.

1. Bagi Tutor yang terlibat

Seorang akuntan akan merasa bangga apabila ilmunya dapat disalurkan, dipergunakan, dan bermanfaat bagi orang lain. Dari kontribusi yang diberikan, para tutor akan mendapatkan *benefit* yakni penghasilan yang berasal dari pengguna akun *premium E-Cefit Test*. Dengan sistem bagi hasil maka baik tutor maupun *E-Cefit Test* akan sama-sama mendapatkan keuntungan.

2. Bagi calon akuntan (pengguna *E-Cefit Test*)

Calon akuntan akan sangat terbantu dengan adanya *E-Cefit Test*. Tidak sedikit calon akuntan yang gagal dalam ujian sertifikasi dikarenakan persiapan yang kurang matang. Simulasi yang diberikan *E-Cefit Test* sangat membantu dalam membangun mental dan melatih *skill* calon akuntan dalam menghadapi era digital. Dengan adanya pelatihan dan bimbingan *E-Cefit Test*, diharapkan calon akuntan kedepannya dapat mengikuti ujian sertifikasi dengan tenang karena sudah terlatih baik fisik, mental, dan emosionalnya.

Secara umum *E-Cefit Test* salah satunya bermanfaat sebagai sarana untuk mengurangi jumlah kegagalan calon akuntan dalam melaksanakan ujian sertifikasi. Sangat disayangkan apabila kegagalan yang dialami hanya disebabkan karena persiapan yang kurang matang. Menurut USPAK (2021) tujuan dari adanya Ujian Sertifikasi PSAK adalah :

- a. Menunjang Program kerja Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (DPN-IAI) dalam hal peningkatan penguasaan

masyarakat terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

- b. Menunjang Program konvergensi PSAK terhadap IFRS melalui penyiapan SDM yang handal.
- c. Mengukur kompetensi peserta terhadap pemahaman atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).
- d. Menjadi alat ukur standar kualitas bagi lembaga/institusi yang ingin mendapat SDM yang kompeten dalam bidang PSAK.

Diketahui bahwa biaya ujian bagi peserta USPSAK adalah sebesar Rp 3.250.000 (tiga juta rupiah) termasuk buku SAK. Sedangkan apabila peserta tidak lulus ujian, maka dikenakan biaya mengulang sebesar Rp 2.500.000 (tanpa buku SAK) (USPAK IAI, 2021). Bisa dibayangkan besarnya biaya yang diperlukan untuk ujian sertifikasi ditambah lagi apabila harus mengulang karena gagal diujian pertamanya. Jadi *E-Cefit Test* diharapkan bisa membantu calon peserta ujian sertifikasi agar meminimalisir kegagalan.

Sebagai calon akuntan masa depan, tantangan yang dihadapi akan semakin kompleks. Persaingan sebagai profesi akuntan tidak hanya dari sesama akuntan tetapi juga bersaing dengan teknologi mesin. Semakin berkembangnya zaman, segala sesuatu akan mengalami digitalisasi tidak terkecuali peran profesi akuntan. Prospek masa depan *E-Cefit Test* dimungkinkan akan mendapat perhatian lebih dikarenakan hal ini menjadi langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga akuntan.

Ujian sertifikasi semakin lama akan semakin ketat persaingannya, sehingga calon akuntan juga harus mengimbangnya dengan persiapan yang mumpuni. Tidak menutup kemungkinan aplikasi ini akan berumur panjang dan semakin banyak penggunaannya karena bisa menjadi investasi keberhasilan dalam menghadapi ujian sertifikasi. *E-Cefit Test* yang berbentuk *software* sangat *fleksibel* di era *Artificial Intelligence* karena dapat dikembangkan spesifikasinya di masa mendatang.

Kendala Dan Kelemahan *E-Cefit Test*

Adanya rancangan aplikasi *E-Cefit Test* ini tidaklah mulus. Ada beberapa kendala yang harus dipikirkan agar rancangan ini bisa benar-benar terwujud. Pertama, *E-Cefit Test* harus mencari *channel* tutor-tutor yang terpercaya. Hal itu tidak mudah karena untuk memastikannya perlu banyak pertimbangan dan ketepatan seleksi. Dapat diketahui bahwa tutor yang terlibat akan mempengaruhi kualitas dari *E-Cefit Test* dimana peranan tutor menjadi kunci utama dari aplikasi ini sebagai fasilitator penyedia latihan dan bimbingan simulasi sertifikasi.

Kedua, rancangan aplikasi *E-Cefit Test* yang masih berupa ide dan gagasan belum memiliki sasaran akan diberikan kepada siapa rancangan ini. Untuk mencari seseorang, badan, instansi, atau lembaga yang bisa membantu dalam mewujudkan aplikasi ini tidaklah mudah. Mempercayakan sebuah ide kepada pihak lain merupakan sesuatu yang riskan apabila diberikan kepada pihak yang tidak

bertanggung jawab. Sekali pun mendapatkan pihak yang dipercaya belum tentu pihak ini bisa mewujudkan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari beberapa kendala dan kekurangan di atas tentunya masih banyak lagi hal yang perlu dimatangkan. Dilihat dari penemuan yang masih berupa rancangan akan menambah kompleksitasnya kendala yang dihadapi.

KESIMPULAN

Menuju era *Society 5.0* Indonesia harus bekerja keras untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sangat melimpah karena di era ini manusia harus mampu berdampingan dengan tenaga mesin dalam kegiatan sehari-harinya. *E-Cefit Test* menjadi jawaban atas tantangan era *Artificial Intelligence* atau *Society 5.0* yang diperuntukkan bagi tenaga akuntan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa akuntan adalah seseorang yang telah dinyatakan lulus ujian sertifikasi. Untuk menghadapi hal ini *E-Cefit Test* memberikan fasilitas bimbingan untuk melatih dan meningkatkan kesiapan *softskill* calon akuntan dalam menghadapi ujian sertifikasi profesi akuntan.

Manfaat yang didapat dari *E-Cefit Test* yakni sebagai sarana untuk meminimalisir kegagalan ujian sertifikasi dan menekan biaya yang dikeluarkan oleh calon peserta ujian. Dari uraian di atas Aplikasi *E-Cefit Test* menjawab permasalahan saat ini, yaitu mengenai minimnya lulusan sertifikasi sebagai seorang akuntan di Indonesia, sehingga dengan adanya aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui ujian sertifikasi profesi akuntan.

SARAN

Secara keseluruhan penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Terdapat kekurangan antara lain, penelitian yang masih kurang mendalam, metode penelitian belum terstruktur, temuan masih belum sempurna, serta tata bahasa dan susunan penelitian yang mungkin masih terdapat kealahan. Untuk penelitian selanjutnya penulis berharap bisa menghasilkan tulisan lebih baik lagi dengan melakukan metode penelitian yang mendalam agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dari yang sudah ada.

Penulis juga berharap kedepannya tulisan dan penemuan ini bisa disempurnakan lagi. Sehingga bisa memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, S. A. (2018). Minat Sertifikasi Profesi Akuntan Oleh Calon Akuntan. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Dewi Hasanah, R. S. (2017). Dampak Sertifikasi Profesi dan Sertifikasi Kompetensi Akuntansi terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK. *Jurnal of Vocational and Career Education*.

- Lindawati Gani dan Lianny Leo. (2009). *Ujian Sertifikasi Akuntan Publik :Determinan, Pola Kelulusan, dan Evaluasi Ujian*, Volume 6 Nomor 2, Desember 2009
- Evandio, A. (2019, September 16). *Ragam Pilihan Sertifikasi bagi Akuntan Profesional*. Dipetik Agustus 2021, dari Bisnis.com: <https://m.bisnis.com/amp/read/20190916/55/1148686/ragam-pilihan-sertifikasi-bagi-akuntan-profesional>
- Hendarsyah, D. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 171–184. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.170>
- I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, P. Y. (2018). Nilai untuk Mengambil Sertifikasi Akuntan dengan Pengujian Theory of Planned Behavior dan Teori Motivasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- IAI. (2021, Juli). *Daftar Pemegang CA Aktif Per 31 Juli 2021*. Diambil kembali dari IAI Global: http://iaiglobal.or.id/v03/keanggotaan/ca_aktif/home
- Landasan Teori Kecerdasan Buatan atau Artificial Intelligence. (t.thn.). *journal.uajy.ac.id*.
- OJK. (2019). *Database Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik*. Dipetik Agustus 2021, dari OJK: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/database-ap-dan-kap/default.aspx>
- PAPI. (2021, Februari 10). *Pertumbuhan Akuntan Publik Indonesia Lambat*. Dipetik Agustus 2021, dari PAPI: <https://papi.or.id/2021/02/10/pertumbuhan-akuntan-publik-indonesia-lambat/>
- Prabowo, A. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi FE UST Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). *Jurnal Kajian Bisnis*.
- Rosmida. (2019, Desember 22). Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi. *Inovbiz*.
- Sihombing, D. J. C., & Wirapraja, A. (2018). Tren Penerapan Artificial Intelligence Pada Bidang Akuntansi, Energi Terbarukan Dan Proses Industri Manufaktur (Studi Literatur). *Jurnal EKSEKUTIF*, 15(2), 302–315.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntansi Bergistrasi Negara pada tanggal 3 Pebruari 2014*. (t.thn.).
- Widiarto, A. (2021, November 25). *Udinus Kukuhkan St Dwiwarso Utomo sebagai Guru Besar Ilmu Akuntansi*. Dipetik Agustus 2021, dari AYOSEMANGAT.COM:<https://amp.ayosemarang.com/read/2020/11/25/67638/udinus-kukuhkan-st-dwiwarso-utomo-sebagai-guru-besar-ilmu-akuntansi#referrer=https://www.google.com&csi=0>